

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara luas manajemen memiliki pengertian sebagai suatu proses pengorganisasian, pengaturan, pengolahan sampai dengan pengendalian suatu organisasi dalam menggapai tujuan dari organisasi tersebut. Selain itu juga manajemen dapat di artikan sebagai suatu proses dimana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok.

Hasibuan (2016:9) mendeskripsikan manajemen sebagai ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Menurut M. Manullang (2018:2) manajemen merupakan ilmu dan seni dengan proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk emncapai sutua tujuan tertentu.

Menurut Sarinah & Magdalena (2017:7) manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja sama melalui orang – orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu atau seni dalam pemanfaatn sumber daya yang ada dengan menggunakan metode – metode seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan agar mencapai tujuan organisasi.

2. Fungsi Manajemen

Dalam pelaksanaan kegiatan manajemen terdapat empat fungsi manajemen yang harus dilakukan, empat fungsi manajemen tersebut terdiri atas:

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning atau perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja dari organisasi.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing atau pengorganisasian adalah proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dalam membentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan yang tertuang dalam visi dan misi.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating atau pelaksanaan adalah fungsi manajemen untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok atau organisasi berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha – usaha organisasi.

4. *Controlling* (Kontrol/Evaluasi)

Controlling atau evaluasi adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini guna memastikan bahwa apa yang sudah di rencanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan dengan yang telah dibuat.

3. Unsur – Unsur Fungsi Manajemen

Dalam pelaksanaan fungsi manajemen terdapat unsur – unsur yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi. Unsur – unsur ini saling terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Berikut adalah unsur – unsur fungsi manajemen

A. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan unsur paling utama yang harus dimiliki dalam menjalankan fungsi manajemen karena semua kegiatan manajemen dilakukan oleh manusia dari perencanaan hingga pelaksanaannya dilakukan oleh manusia. Jadi jika unsur manusia ini tidak dapat dipenuhi oleh organisasi maka fungsi manajemen tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik.

B. *Money* (Uang)

Uang merupakan alat tukar sekaligus alat ukur nilai. Besar kecilnya sebuah kegiatan dalam perusahaan dapat diukur melalui seberapa besar uang yang digunakan atau dikeluarkan untuk menanggung biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan fungsi manajemen.

C. *Material* (Bahan Baku)

Selain ketersediaan Sumber Daya Manusia (Man), fungsi manajemen juga membutuhkan material untuk mencapai tujuan. Material ini merupakan bahan baku, dapat berupa barang jadi atau barang setengah jadi.

D. *Methode* (Metode)

Dalam pelaksanaan fungsi manajemen, organisasi harus memiliki metode – metode yang akan digunakan dalam pelaksanaannya. Seperti menetapkan

serangkaian prosedur yang harus dijalankan dalam menggapai tujuan organisasi.

E. *Machine* (Mesin)

Dengan keberadaan mesin yang dimiliki oleh suatu organisasi, maka proses pencapaian tujuan akan lebih efektif dan efisien sehingga machine dan manusia tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan fungsi manajemen.

F. *Minute* (Waktu)

Sebuah organisasi harus dapat mengatur dan mengalokasikan waktu dengan sumber daya yang ada sehingga target dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan optimal.

G. *Market* (Pasar)

Market atau pasar adalah unsur untuk menentukan apakah produk atau jasa yang dikeluarkan oleh organisasi diminati oleh masyarakat atau tidak.

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Secara harfiah manajemen keuangan terdiri dari dua kata yang memiliki arti masing – masing dan di satukan menjadi satu kesatuan yang komplit. Manajemen keuangan adalah salah satu bagian dari konsep dasar akuntansi ataupun teori akuntansi. Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2019:6) menjelaskan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Memperoleh dana untuk membiayai usaha.

2. Mengelola dana se-efisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Mengelola asset perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Agus Sartono (2017:6) manajemen keuangan dapat diartikan dengan manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Sedangkan menurut Sutrisno (2017:1) Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha – usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dan tersebut secara efisien.

Berdasarkan penjelasan pengertian manajemen keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan manajemen dalam pengumpulan dana dan pengalokasian dana yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan nilai – nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau memberikan nilai lebih terhadap asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Fahmi (2016:4) terdapat 3 tujuan manajemen keuangan, seperti:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali

3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Dari ketiga tujuan manajemen keuangan diatas yang paling utamanya adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Penjelasan mengenai memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang baik pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar modal.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam manajemen keuangan terdapat fungsi – fungsi manajemen keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Martono dan Hartijo (2017:4), terdapat tiga utama dalam manajemen keuangan:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan tentang aset mana yang akan dikelola oleh perusahaan

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan di mana sumber dana di sisi kewajiban diselidiki.

Keputusan pendanaan memerlukan penentuan sumber dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi serta saldo pengeluaran terbaik.

3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Keputusan tentang manajemen aset daripada aset tetap mengenai alokasi dana yang digunakan untuk perolehan dan pemanfaatan aset.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi yang sangat diperlukan oleh perusahaan dalam mengelola dan melakukan pengendalian keuangan perusahaan guna mencapai tujuan – tujuan

perusahaan yang telah ditentukan atau disusun sebelumnya agar penggunaan keuangan perusahaan dapat terjadi dengan baik dan tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan tempat yang dijadikan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No 1 Paragraf 9 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Kasmir (2019:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Raymond Budiman (2020:3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Reni Hindriari (2021) laporan keuangan merupakan suatu informasi dari hasil proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Werner R. Murhadi (2019:1) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu Bahasa bisnis yang didalamnya berisikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian – pengertian laporan keuangan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang berisikan laporan dan informasi keuangan suatu entitas perusahaan selama periode tertentu.

2. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Terdapat berbagai jenis laporan keuangan yang harus kita ketahui. Menurut Kasmir (2019:28-30) terdapat lima jenis laporan keuangan yang bisa disusun oleh suatu perusahaan:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya didalam neraca terdapat keterangan posisi Aset, Utang dan Modal perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Didalam laporan laba rugi dijelaskan mengenai jumlah pendapatan dan biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis – jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini. Kemudian, didalam laporan perubahan modal juga dijelaskan sebab – sebab terjadinya perubahan modal perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menjelaskan semua aspek yang berkaitan dengan keluar dan masuknya kas di dalam perusahaan yang berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap keuangan perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi lebih lanjut mengenai laporan keuangan lainnya.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Pembuatan laporan keuangan perusahaan memiliki beberapa tujuan.

Menurut Kasmir (2019:11) tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah asset yang menjadi milik perusahaan
2. Menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta ekuitas yang menjadi milik perusahaan
3. Menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diterima serta biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
4. Menyediakan informasi mengenai perubahan pada asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.
5. Menyediakan informasi mengenai perkembangan bisnis perusahaan selama periode pelaporan
6. Menyediakan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan perusahaan.

2.1.1 Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Dalam menilai bagaimana kondisi keuangan suatu Perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dapat menggunakan tolak ukur yang sering disebutkan sebagai rasio keuangan. Rasio keuangan itu sendiri adalah salah satu alat analisis laporan keuangan yang dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Menurut kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka – angka yang terdapat di dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antar satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antar satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Sujarweni (2017:59) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan melakukan analisis laporan keuangan dengan membandingkan akun satu dengan akun yang lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai rasio keuangan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu kegiatan perbandingan akun – akun yang terdapat didalam laporan keuangan guna menentukan kinerja perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

2. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis rasio keuangan terdapat jenis – jenis rasio keuangan yang memiliki alasan tertentu dalam perhitungannya. Jenis – jenis rasio keuangan terbagi atas:

1) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio Likuiditas terbagi atas:

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio atau rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio atau rasio kas adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, *cash ratio* dihitung menggunakan total kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan.

d) *Cash Turnover* (Perputaran Kas)

Cash Turnover atau perputaran kas adalah rasio yang menggambarkan tingkat kecukupan modal kerja perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional. Rumus *Cash Turnover* adalah:

e) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

2) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:151) rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dapat membiayai utang. Dengan kata lain dalam rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya.

Jenis – jenis rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019:155) adalah sebagai berikut:

a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh modal.

c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

d) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

e) *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage adalah rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contrac*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

3) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:173) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas

sehari-hari. Dalam arti lainnya rasio aktivitas digunakan dalam melihat kemampuan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aktiva perusahaan. Jenis – jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2018:175-176) adalah sebagai berikut:

a) *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Receivable Turnover atau Perputaran Piutang adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

b) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover atau Perputaran Persediaan adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa sering perusahaan menjual dan mengganti persediaannya.

c) *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Working Capital Turnover atau Perputaran Modal Kerja adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu.

d) *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aset Tetap)

Fixed Assets Turnover Atau Perputaran Aset Tetap Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar satu periode

e) *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Aset)

Total Asset Turnover Atau Perputaran Total Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

4) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah agar dapat melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Jenis – jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2018:199) adalah sebagai berikut:

a) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin Ratio (GPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan.

b) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.

c) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset atau ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atau return atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan dalam menghasilkan laba.

d) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity atau ROE adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih setelah dibebankan dengan modal sendiri.

5) Rasio Pasar

Menurut Hery (2018:144) rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intristik perusahaan. Dalam kata lainnya rasio pasar digunakan untuk mengetahui bagaimana nilai suatu perusahaan dimata investor.

Jenis – Jenis rasio pasar menurut Hery (2018:144) adalah sebagai berikut:

a) *Earning Per Share*

Earning Per Share adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham biasa.

b) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio adalah rasio yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

c) *Book Value Per Share*

Book Value Per Share adalah rasio keuangan yang mengukur nilai ekuitas per lembar saham suatu perusahaan.

d) *Price Book Value*

Price Book Value adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan yang digunakan untuk menentukan nilai suatu saham relatif terhadap harga pasarnya.

e) *Dividend Yield*

Dividend Yield adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak pendapatan yang diperoleh dari pembayaran dividen setiap tahun untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam saham, reksa dana, atau ETF.

f) *Dividen Payout Ratio*

Dividen Payout Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.

2.1.5 *Earning Per Share*

1. **Pengertian *Earning Per Share***

Earning Per Share adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mencari hasil perhitungan laba perusahaan dibagi dengan saham perusahaan yang beredar di pasar modal.

Menurut Kasmir (2019:209) *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Pirmatua (2019:144) *Earning Per Share* adalah rasio keuangan yang didapatkan dengan cara membandingkan laba bersih terhadap jumlah saham yang beredar.

Menurut Fahmi (2016:82) *Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemilik saham perusahaan. Menurut Arif Naingolan (2019) *Earning per Share* diartikan sebagai besaran laba bersih dalam setiap lembar saham beredar.

Dari pengertian mengenai *Earning Per Share* di atas maka dapat kita simpulkan bahwa EPS merupakan bentuk pemberian keuntungan kepada para pemilik saham perusahaan yang didapatkan atas kepemilikan saham perusahaan tersebut.

2.1.5.2 Perhitungan dan Standar *Earning Per Share*

Dalam mencari hasil dari *Earning Per Share*, kita dapat melakukan dengan cara membagi laba untuk saham biasa dibagi dengan saham biasa yang beredar. Menurut Kasmir (2019:209) dalam menentukan nilai EPS adalah dengan membagi Laba bersih di bagi dengan Jumlah saham beredar.

Kriteria dalam melakukan rasio *Earning Per Share* adalah hasil yang positif, karena dengan hasil yang positif dapat menjelaskan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang saham perusahaan tersebut.

2.1.6 Price Earning Ratio

1. Pengertian Price Earning Ratio

Price Earning Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih per saham.

Menurut Eduardus Tandeilin (2017:387) menjelaskan bahwa “*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya. Dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba”

Menurut Wira (2021:94) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham dengan *Earning Per Share*.

2. Perhitungan Standart *Price Earning Ratio*

Untuk mengetahui nilai *price earning ratio* dari setiap harga saham perusahaan kita dapat kita cari dengan membagi Harga per Lembar Saham di bagi atas *Earning Per Share*. Menurut Budiman (2021:48) PER dihasilkan dari pembagian atas Harga Saham dengan EPS yang dihasilkan.

Menurut Budiman (2021:48) semakin rendah rasio PER, maka semakin murah sebuah saham suatu perusahaan.

2.1.7 Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar dari selembar saham sebuah perusahaan atau emiten pada waktu tertentu. Harga saham biasanya terbentuk dari interaksi kinerja perusahaan dengan situasi pasar yang sedang terjadi di pasar sekunder.

Menurut Eduardus Tandelilin (2017:133) pengertian harga saham adalah cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan

tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Menurut Aziz (2018:80) harga saham diartikan sebagai harga pada pasar riil dan merupakan harga paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar merupakan harga penutupannya.

Menurut Rina Ristiani (2019) Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham yang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran pasar. Sedangkan menurut Sartono (2018:26) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Berdasarkan penjelasan pengertian harga saham dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah suatu harga yang terbentuk dari transaksi jual beli saham yang terjadi di pasar bursa yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran di pasar bursa.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga saham setiap harinya pasti mengalami perubahan. Bahkan dalam hitungan detik saja harga saham dapat berubah menjadi naik atau turun. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham.

Menurut Jogiyanto (2018:282) perubahan harga saham merupakan kenaikan dan penurunan dari harga saham sebagai akibat dari adanya informasi

baru mengenai harga saham kemudian dibandingkan dengan harga saham tahun lalu.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, berikut adalah faktor internal dan faktor eksternalnya:

1) Faktor Internal

- a) Laba Perusahaan
- b) Pertumbuhan aktiva Tahunan
- c) Likuidasi
- d) Nilai kekayaan total
- e) Penjualan

2) Faktor Eksternal

- a) Kebijakan pemerintah dan dampaknya
- b) Pergerakan suku bunga
- c) Fluktuasi nilai tukar mata uang
- d) Rumor dan sentiment pasar

3. Jenis Nilai Saham

Setiap saham yang beredar di pasar bursa saham pasti memiliki nilai harga saham. Setiap saham dari suatu perusahaan akan memiliki nilai saham atau harga saham yang berbeda – beda. Menurut Jogiyanto (2018:290) nilai saham dapat menjadi tiga yaitu:

1. Nilai buku

Nilai buku adalah nilai saham yang dimana di pengaruhi oleh nilai nominal (*par value*), agio saham (*additional paid capital*), nilai modal yang disetor (*paid in capital*), dan laba yang di tahan (*retained earning*). Nilai buku biasanya dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan.

2. Nilai pasar

Nilai pasar terjadi di pasar bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar terjadi oleh permintaan dan penawaran saham yang sama di pasar bursa.

3. Nilai interinsik

Nilai interinsik (*intrinsic value*) atau nilai fundamental (*fundamental value*) adalah nilai yang seharusnya ada dari suatu saham perusahaan atau nilai sebenarnya suatu saham perusahaan.

Harga saham dari suatu perusahaan terjadi bisa terjadi dikarenakan adanya pergerakan saham di pasar bursa yang terjadi dari tahun ke tahunnya. Pergerakan tersebut terjadi biasanya dikarenakan adanya tingkat permintaan dan penawaran saham di pasar bursa oleh para pelaku investasi.

4. Penilaian Harga Saham

Dalam melakukan investasi saham yang harus dilakukan pertama kali oleh seorang analisis adalah menemukan bagaimana cara untuk menemukan nilai interinsik dari suatu saham perusahaan. Nilai interinsik digunakan agar seorang analisis tahu bagaimana pengembalian yang akan didapat dimasa yang akan datang

dari saham yang telah di beli. Terdapat 2 jenis analisis yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian harga saham suatu Perusahaan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua analisis tersebut dalam menentukan harga saham:

1. Analisis Teknikal

Menurut Desmond Wira (2021:3) analisis teknikal adalah teknik yang menganalisis fluktuasi harga saham dalam rentan waktu tertentu. Menurut Tandelilin (2017:392) analisis teknikal merupakan teknik untuk memprediksi arah pergerakan saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti harga dan volume. Selain itu juga menurut Herman Soegoto (2022:96) analisis teknikal adalah salah satu metode evaluasi saham, valuta asing, ataupun sekuritas lainnya melalui analisis statistic dari kecenderungan pola data masa lalu untuk memprediksi perubahan harga di masa mendatang.

2. Analisis Fundamental

Menurut Sutrisno (2017:309) analisis fundamental adalah pendekatan yang berkaitan dengan menganalisis harga saham dan menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang mempengaruhi masa depan perusahaan. Menurut Zulfikar (2016:159) analisis fundamental adalah teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan pada fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian saham perusahaan. Sedangkan menurut Budiman (2021:3) analisis

fundamental adalah teknik analisis saham yang didasarkan pada kinerja dan prospek bisnis dari sebuah perusahaan.

Dari penjelasan kedua analisis diatas dalam menentukan harga saham dapat kita simpulkan bahwa analisis teknikal lebih melihan bagaimana histori dan nilai pergerakan statistic dari saham tersebut sedangkan analisis fundamental lebih melihat Bagaimana kinerja keuangan dari Perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dapat menjadi acuan yang sangat penting dalam melihat dan memahami isu atau masalah yang akan menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Penelitain terdahulu dapat dijadikan pembanding yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian yang terdapat kaitannya dengan pembahasan materi penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Agus Tri Budiarno, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019,, Vol 2 (2), Hal 134-145, ISSN 2620-9314	Pengaruh <i>Dividen Per Saham, Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham Syariah	Kuantitatif	DPS, EPS dan PER baik Secara Parsial maupun Simultan memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Harga Saham

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Aria Aji Priyanto, Universitas Pamulang, 2022, Vol 9 (1), Hal 57 – 67, ISSN 2477-6092	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2010 - 2019	Kuantitatif	EPS memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Harga Saham dan PER memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Harga Saham
3	Arison Nainggolan, Universitas Methodist Indonesia, Vol 5 (1), 2019, ISSN: 2301 - 6256	Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, dan PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017	Kuantitatif	EPS, DER, NPM, Secara Parsial Memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Harga Saham sedangkan untuk ROE dan PER tidak memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Harga Saham
4	Hilmi Abdullah, STIE Nasional Banjarmasin, Vol 9 (1), 2016, Hal 1 - 20,	Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2011 - 2013	Kuantitatif	EPS, PER dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk DER memiliki pengaruh

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap Harga Saham
5	Rudi Sanjaya, Universitas Pamulang, 2024, Vol 2 (4), Hal 2848-2858, ISSN : 2985-4768	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return on Asset Ratio</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2014 - 2022	Kuantitatif	PER Secara Parsial tidak memiliki Pengaruh terhadap Harga Saham
6	Iwan Firdaus, Universitas Mercu Buana, 2021, Vol 1 (1), Hal 40 - 57, ISSN 2775-9814	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Kuantitatif	EPS dan PER Secara Parsial berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan DER secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Muhammad Rifani, Universitas Lambung Mangkurat, 2021, Vol 1 (2), Hal 7 - 14,	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Devidentd Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2015 - 2019	Kuantitatif	EPS dan DPS secara Parsial tidak memiliki pengaruh Signifikan terhadap Harga Saham sedangkan PER Secara Parsial memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Harga Saham
8	Mulkan Septian Prabu, Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya, 2020, Vol 10 (2), Hal 37 - 45, ISSN 1858-2451	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham Subsektor Batubara Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019	Kuantitatif	EPS dan PER baik secara Parsial dan Simultan memiliki pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham
9	Reni Hindriari, Universitas Pamulang , 2021, Vol 1 (3), Hal 199 – 204,	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Harga Saham Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk	Kuantitatif	EPS dan PER secara Simultan Memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Harga Saham

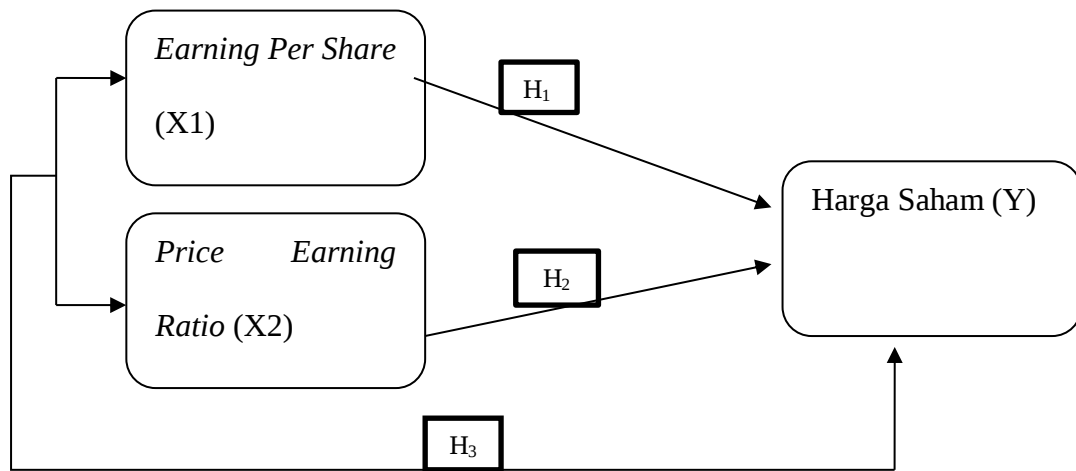
NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Periode 2011 - 2020		
10	Rina Ristiani, Universitas Darul Ulum Islam Islamic Centre Sudirman, 2019, Vol 2 (2), Hal 58 - 72, ISSN 2599-3097	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2015	Kuantitatif	EPS dan PER Secara Parsial berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan DER secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
11	Rachma Nadhila Sudyono, Universitas Insan Pembangunan Indonesia, 2023, Vol 5 (31), Hal 1 – 10, E-ISSN : 2715-128X	Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt to Equity</i> dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Saham Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021	Kuantitatif	<i>Earning per Share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
12	Agung Widodo, Universitas Pamulang, 2024, Vol 2 (2), Hal 439 – 451, p-ISSN: 3025-7972, e-ISSN: 3025-7859	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return on Asset</i> Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia Tbk. Periode 2011 - 2022	Kuantitatif	Secara parsial variabel <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2011-2022.

Sumber: Google Scholar

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut sugiyono (2017:88) mendefinisikan kerangka berpikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam melakukan suatu penelitian alangkah baiknya jika hal tersebut mampu menjelaskan secara teoritis. Sekaligus juga bisa menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang sedang diteliti dalam penelitian ini.



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut sugiyono (2017:93) hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut biasanya menjelaskan mengenai perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka dapat diambil hipotesis – hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Astra International Tbk Periode Tahun 2014 – 2023

Para investor yang telah membeli saham suatu perusahaan pastinya akan mengharapkan pengembalian akan dana investasi yang telah mereka berikan kepada perusahaan tersebut. Keuntungan yang didapatkan atas saham tersebut dapat kita ketahui melalui rasio keuangan *Earning Per Share*

yang dimana rasio tersebut menjelaskan tingkat keuntungan atas lembar saham perusahaan.

Menurut Agus Tri Budiarno (2019) dan Aria Aji Priyanto (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham hal tersebut disebabkan tujuan utama para investor dalam melakukan investasi adalah untuk menghasilkan laba, perusahaan yang dapat menghasilkan laba per saham yang terus meningkat menjelaskan bahwa kekuatan keuangan perusahaan tersebut sangat baik.

H1 : diduga terdapat pengaruh Variabel *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Astra International Tbk Periode Tahun 2014 – 2023

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Astra International Tbk Periode Tahun 2014 – 2023

Selain keuntungan akan saham yang dibeli para investor harus mengetahui bagaimana tingkat kewajaran dari saham yang diperolehnya. Apakah bisa dikategorikan saham yang mahal atau saham yang murah. Untuk mengetahui tingkat nilai kewajaran harga saham dapat kita gunakan rasio keuangan *Price Earning Ratio* yang dimana rasio ini membagi keuntungan saham yang didapatkan dengan Harga Saham pada saat proses pembelian.

Menurut Iwan Firdaus (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *price earning ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan

terhadap Harga Saham. Sedangkan Menurut Arison Nainggolan (2019) menjelaskan bahwa *price earning ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini dihasilkan karena dalam beberapa kasus terdapat investor yang melihat nilai kewajaran saham adapun yang tidak memperdulikan nilai kewajaran saham tersebut.

H2 : diduga terdapat pengaruh Variabel *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Astra International Tbk Periode Tahun 2014 – 2023

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Astra International Tbk Periode Tahun 2014 – 2023.

Rasio keuangan seperti *earning per share* dan *price earning ratio* keduanya banyak digunakan dalam analisis fundamental oleh para investor dalam menentukan harga saham dimasa yang akan datang sehingga mereka dapat memprediksikan hal apa yang harus mereka lakukan untuk saham tersebut.

Menurut Mulkan Septian Prabu (2020) dan Reni Hindriari (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *earning per share* dan *price earning ratio* baik secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena kedua rasio tersebut termasuk kedalam rasio – rasio keuangan yang sangat diperhatikan

oleh para investor pada saat melakukan investasi saham EPS yang tinggi dan PER yang rendah menjadi acuan utama dalam berinvestasi saham

Ha3 : diduga terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Astra International Tbk Periode Tahun 2014 – 2023